

**Analisis Biaya Standar dalam Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Biaya Bahan Baku
Proyek Kontruksi pada PT Rajawali Raya Indonesia**
Eka Devi Setianingrum¹, Melani Siti Fatimah², Na'ila Ulfasha³, Halleina Rejeki Putri
Hartono⁴

Akuntansi, Politeknik Negeri Madiun, Madiun, Indonesia

devieka537@gmail.com, melanisf022@gmail.com, na'ilaulfasha@gmail.com,
halleina@pnm.ac.id

Abstract

This research aims to analyze standard costs and actual costs and their variances in controlling raw material costs for construction projects. The analytical method used is descriptive quantitative by comparing standard costs and actual raw material costs. Data was obtained from direct interviews with employees, the Bill of Quantity (RAB), work analysis, and weekly reports of PT Rajawali Raya Indonesia.

The results showed that the total planned standard cost was Rp 1,562,343,477.30, while the total actual cost used was Rp 1,618,419,173.09. There was a total raw material cost difference of Rp 56,075,695.79, which was negative (unfavorable). This indicates that the actual raw material cost was higher than the budgeted cost, indicating inefficiency. This inefficiency was caused by several factors, including market price increases, inaccurate initial cost estimates, and changes in the volume of raw materials needed. Therefore, it is recommended that PT Rajawali Raya Indonesia conduct further evaluation of the factors causing the negative variance and review the initial cost estimation methods and RAB to be more realistic.

Keywords: *Variance Analysis, Actual Cost, Standard Cost*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis biaya standar dan biaya aktual serta variansnya dalam pengendalian biaya bahan baku proyek konstruksi. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan membandingkan biaya standar dan biaya aktual bahan baku. Data diperoleh dari wawancara langsung dengan karyawan, Rencana Anggaran Biaya (RAB), analisa pekerjaan, dan laporan mingguan PT Rajawali Raya Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa total biaya standar yang direncanakan adalah Rp 1.562.343.477,30, sedangkan total biaya aktual yang digunakan adalah Rp 1.618.419.173,09. Terdapat selisih total biaya bahan baku sebesar Rp 56.075.695,79 yang bersifat negatif (tidak menguntungkan). Hal ini mengindikasikan bahwa biaya aktual bahan baku lebih tinggi dibandingkan dengan biaya yang dianggarkan, menunjukkan adanya inefisiensi. Inefisiensi ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kenaikan harga pasar, ketidaksesuaian estimasi biaya awal, dan perubahan volume bahan baku yang dibutuhkan. Oleh karena itu, disarankan agar PT Rajawali Raya Indonesia melakukan evaluasi lebih lanjut terhadap faktor-faktor penyebab varian negatif dan meninjau kembali metode estimasi biaya awal serta RAB agar lebih realistis.

Kata Kunci: *Analisa Varian, Biaya Aktual, Biaya Standar*

Article history

Received: Mei 2025

Reviewed: Mei 2025

Published: Mei 2025

Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi :
[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Perkembangan dunia usaha di era globalisasi semakin luas, perusahaan dituntut untuk menghasilkan produk yang berkualitas dan mampu bersaing dengan perusahaan lainnya. Menentukan harga pokok produksi penting bagi perusahaan manufaktur, jika perusahaan kurang teliti menentukan harga jual produk, maka akan berdampak pada keuntungan perusahaan. Dalam perusahaan manufaktur, aktivitas produksi berperan penting untuk pengendalian biaya sehingga biaya yang dikeluarkan bisa menjadi lebih efisien dalam membentuk biaya produk. Pengendalian biaya dapat digunakan dalam perhitungan metode biaya standar.

Menurut Bustami (2013), Pengendalian biaya yang memadai memerlukan perbandingan biaya aktual dengan prediksi atau jumlah yang ditentukan terlebih dahulu. Berdasarkan pernyataan tersebut, dengan membandingkan biaya aktual dan biaya standar perusahaan dapat mengevaluasi efisiensi operasional apabila terjadi ketidaksesuaian antara biaya perencanaan dan pelaksanaan

Penulis mengambil beberapa penelitian sebelumnya berkaitan dengan Analisis Biaya Standar sebagai dasar referensi penelitian ini. Pertama penelitian dilakukan (Tjakra dan Sibi 2015) melakukan penelitian mengenai Pengendalian Biaya Bahan menggunakan Metode Analisa Varians pada Pelaksanaan Proyek Kontruksi. Hasil Penelitian ini menunjukkan Analisis Varians Total Biaya Bahan Aktual sebesar Rp.3.163.404.537,70 melebihi perencanaan sebesar Rp.3.080.642.112,50, dengan varian negatif total sebesar Rp.82.762.425,25 yang menunjukkan adanya kerugian dalam pelaksanaan, terutama pada pekerjaan pengecoran dan bekisting.

Kedua penelitian ini dilakukan (Abbas dan Damanik 2023) melakukan penelitian tentang Analisis Varians atas Perhitungan Biaya Standar sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi pada Usaha Paving Block PT. Jaya Mandiri. Hasil penelitian menunjukkan analisa varian biaya tenaga kerja terdapat selisih lebih atau (*Favorable*) antara biaya tenaga standar dengan biaya tenaga kerja aktual sebesar Rp.1.901.900,- dan analisa biaya overhead pabrik menunjukkan selisih lebih (*Favorable*) sebesar Rp.215.631,4.

Pada penelitian diatas memiliki kesamaan dalam penelitian penulis, sama-sama melakukan penelitian mengenai analisis biaya standar dalam meningkatkan efektivitas pengendalian biaya produksi, namun terdapat perbedaan yang terletak pada objek penelitian. Dengan ini dapat menarik kesimpulan bahwa perusahaan penting untuk melakukan pengendalian biaya terhadap biaya standar guna memastikan efisiensi dan efektivitas dalam proses produksi.

PT Rajawali Raya Indonesia berlokasi di desa Sambirejo Kec. Jiwan Kab Madiun, perusahaan ini bergerak di bidang Jasa Konstruksi dan Pengadaan Barang (*Supplier*) yang memberikan pelayanan bagi perusahaan menengah dan perusahaan besar. PT Rajawali Raya Indonesia berdiri pada tahun 2013, dengan menyediakan solusi bisnis yang inovatif kepada perusahaan/lembaga yang menjadi mitranya.

PT Rajawali Raya Indonesia memperkirakan total biaya yang diperlukan untuk melaksanakan suatu proyek berpacu pada Rencana Anggaran Biaya (RAB). RAB ini juga menjadi dasar bagi kontraktor dalam menyusun dan memberikan nilai penawaran proyek. Di dalam RAB tersebut telah tercantum beberapa komponen biaya seperti bahan baku, tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Namun, hingga saat ini belum dilakukan analisis lebih lanjut mengenai biaya standar dan varian, yang sebenarnya penting untuk menilai sejauh mana efisiensi biaya telah tercapai dalam pelaksanaan proyek.

Berdasarkan fenomena diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian di PT Rajawali Raya Indonesia dengan mengambil judul “**Analisis Biaya Standar dalam Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Biaya Bahan Baku Proyek Konstruksi pada PT Rajawali Raya Indonesia**”, sehingga PT Rajawali Raya Indonesia dapat melakukan perbaikan untuk mencapai efisiensi penggunaan biaya bahan baku produksi.

2. Tinjauan Pustaka

Pengertian Pengendalian

Pengendalian biaya yaitu proses dari kegiatan perencanaan dan pengawasan terhadap pengeluaran, agar biaya yang dikeluarkan tidak melebihi anggaran yang ditetapkan. Menurut Bustami (2013), Pengendalian biaya yang memadai memerlukan perbandingan biaya aktual dengan prediksi atau jumlah yang ditentukan terlebih dahulu. Berdasarkan pernyataan tersebut, dengan membandingkan biaya aktual dan biaya standar perusahaan dapat mengevaluasi efisiensi operasional apabila terjadi ketidaksesuaian antara biaya perencanaan dan pelaksanaan.

Pengendalian Biaya Bahan Baku dengan Metode Analisis Varian

Pengendalian biaya bahan baku dengan metode analisis varian yaitu pendekatan yang biasa digunakan dalam membandingkan biaya standar (yang direncanakan) dengan biaya aktual (yang sebenarnya) pada proses produksi.

a) Biaya Standar

Menurut Mulyadi (2015), Biaya standar adalah yang ditentukan dimuka, yang merupakan jumlah biaya seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu, dibawah asumsi ekonomi ,efisiensi, dan faktor-faktor lain tertentu.

b) Biaya Aktual

Menurut Mulyadi (2015), Biaya aktual adalah biaya yang benar-benar terjadi dalam proses produksi atau pelaksanaan suatu kegiatan dalam suatu periode tertentu. Biaya aktual sering dibandingkan dengan biaya standar untuk menganalisis efisiensi operasional.

Perhitungan Analisis Varian Bahan Baku

Menurut Bustami (2013) Varian dari harga bahan yaitu perbedaan dari harga standar (HS) dengan harga aktual (HA) terhadap bahan baku yang telah digunakan. Sedangkan varian penggunaan bahan baku yaitu perbedaan dari kuantitas standar (KS) dengan kuantitas aktual (KA) terhadap bahan baku yang telah digunakan.

Rumus yang biasa digunakan:

a) $\text{Biaya Standar} = \text{Kuantitas Standar (KS)} \times \text{Harga Standar (HS)}$

b) $\text{Biaya Aktual} = \text{Kuantitas Aktual (KA)} \times \text{Harga Aktual (HA)}$

c) $\text{Biaya Varian Total} = \text{Biaya Standar (BS)} - \text{Biaya Aktual (BA)}$

Dimana:

a) $\text{Kuantitas Standar (KS)} = \text{Volume pekerjaan} \times \text{Volume bahan standar}$

b) $\text{Kuantitas Aktual (KA)} = \text{Volume pekerjaan} \times \text{Volume bahan aktual yang digunakan}$

3. Metodologi Penelitian

Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Rajawali Raya Indonesia yang berlokasi di desa Sambirejo Kec. Jiwan Kab Madiun, perusahaan ini bergerak di bidang Jasa Konstruksi dan Pengadaan Barang (*Supplier*) yang memberikan pelayanan bagi perusahaan menengah dan perusahaan besar. PT Rajawali Raya Indonesia berdiri pada tahun 2013, dengan menyediakan solusi bisnis yang inovatif kepada perusahaan/lembaga yang menjadi mitranya.

Jenis Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dimana menyajikan data secara objektif dalam bentuk angka yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang sedang diteliti secara sistematis dan akurat.

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Data Primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan karyawan PT Rajawali Raya Indonesia dan dokumen pendukung lain seperti Rencana Anggaran Biaya (RAB), analisa pekerjaan, daftar laporan mingguan, dan dokumentasi kegiatan. Sedangkan data sekunder pada penelitian ini berupa buku atau data referensi dari penelitian terdahulu.

Teknik Analisa Data

1) Penentuan Biaya Standart

Menentukan biaya standar bahan baku yang diperoleh dari data Rencana Anggaran Biaya yang telah disusun oleh PT Rajawali Raya Indonesia. Perhitungan biaya standar bahan baku dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Biaya Standar} = \text{Kuantitas Standar (KS)} \times \text{Harga Standar (HS)}$$

Dimana:

$$\text{Kuantitas Standar (KS)} = \text{Volume pekerjaan} \times \text{Volume bahan standar}$$

2) Pengumpulan Data Biaya Aktual

Menghitung biaya aktual bahan baku dari laporan mingguan proyek, laporan realisasi biaya, atau dokumen pendukung lainnya selama pelaksanaan proyek. Perhitungan biaya standar bahan baku dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Biaya Aktual} = \text{Kuantitas Aktual (KA)} \times \text{Harga Aktual (HA)}$$

Dimana:

$$\text{Kuantitas Aktual (KA)} = \text{Volume pekerjaan} \times \text{Volume bahan aktual yang digunakan.}$$

3) Perhitungan Selisih (Varians)

Menghitung selisih antara biaya standar dan biaya aktual dengan rumus:

$$\text{Biaya Varians Total} = \text{Biaya Standar (BS)} - \text{Biaya Aktual (BA)}.$$

4) Analisis Efisiensi dan Penyebab Varians

Menilai apakah selisih yang terjadi bersifat *favorable* (menguntungkan) atau *unfavorable* (merugikan), serta menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan varians tersebut.

5) Penarikan Kesimpulan

Dari hasil analisis, ditarik kesimpulan mengenai tingkat efisiensi biaya produksi dan efektivitas pengendalian biaya yang ditetapkan oleh perusahaan.

4. Hasil dan Pembahasan

Perhitungan Kuantitas Standar dan Kuantitas Aktual

Kuantitas standar yaitu jumlah bahan baku pada saat perencanaan awal yang berada dalam Rencana Anggaran Biaya (RAB), sedangkan kuantitas aktual yaitu jumlah bahan yang digunakan saat melakukan pekerjaan lapangan atau lokasi proyek.

Tabel 1. Kuantitas Standar

Bahan Baku	Satuan	Vol (1)	Koef Bahan Standar (2)	Kuantitas Standar (3)=(1)x(2)
Pekerjaan Trotoar				
Kanstin Type IV Eks. Focon	M1	1.147,60	1,0000	1.147,60
Buis Beton Dia. 20cm	M1	1.285,00	1,0000	1.285,00
Beton Ready Mix Mutu (K 175)	M3	302,68	1,0200	308,73
Wiremesh M6	Kg	9.277,99	1,0200	9.463,55
Granite Tile 60x60cm Niro	M2	2.875,15	1,0600	3.047,66
Ubin Difiable Uk. 30x30cm Roman	M2	353,82	1,0000	353,82
Semen	M2	220,43	5,1840	1.142,71
Pasir	M3	220,43	0,0260	5,73
Cat Tembok Jotun Eksterior	Kg	502,73	0,2600	130,71
Batu Kali Belah 15/20 cm	M3	20,00	1,2000	24,00

Sumber : Data diolah penulis (2025)

Tabel 2. Kuantitas Aktual

Bahan Baku	Satuan	Vol (1)	Koef Bahan Aktual (2)	Kuantitas Aktual (3)=(1)x(2)
Pekerjaan Trotoar				
Kanstin Type IV Eks. Focon	M1	1.177,60	1,0000	1177,60
Buis Beton Dia. 20cm	M1	1.329,00	1,0000	1329,00
Beton Ready Mix Mutu (K 175)	M3	314,29	1,0200	320,58
Wiremesh M6	Kg	9.633,94	1,0200	9826,62
Granite Tile 60x60cm Niro	M2	2.978,52	1,0600	3157,23
Ubin Difiable Uk. 30x30cm Roman	M2	367,26	1,0000	367,26
Semen	M2	251,92	5,1840	1305,95
Pasir	M3	251,92	0,0260	6,55
Cat Tembok Jotun Eksterior	Kg	309,02	0,2600	80,35
Batu Kali Belah 15/20 cm	M3	20,00	1,2000	24,00

Sumber : Data diolah penulis (2025)

Analisa Harga Standar dan Aktual Bahan

Pada analisa harga standar bahan baku dibutuhkan kuantitas standar dan harga satuan standar yang diperoleh dari pengambilan data pihak kontraktor.

Tabel 3. Harga Standar

Bahan Baku	Satuan	Kuantitas Standart (3)	Harga Satuan (4)	Jumlah (5)=(3)X(4)
Pekerjaan Trotoar				
Kanstin Type IV Eks. Focon	M1	1.147,60	17.760,00	20.381.376,00
Buis Beton Dia. 20cm	M1	1.285,00	50.000,00	64.250.000,00
Beton Ready Mix Mutu (K 175)	M3	308,73	907.800,00	280.265.094,00
Wiremesh M6	Kg	9.463,55	12.240,00	115.833.852,00
Granite Tile 60x60cm Niro	M2	3.047,66	288.756,72	880.032.305,28
Ubin Difiable Uk. 30x30cm Roman	M2	353,82	520.978,00	184.332.435,96
Semen	M2	1.142,71	6.933,60	7.923.094,06
Pasir	M3	5,73	6.500,00	37.245,00
Cat Tembok Jotun Eksterior	Kg	130,71	32.500,00	4.248.075,00
Batu Kali Belah 15/20 cm	M3	24,00	210.000,00	5.040.000,00
TOTAL		16.909,51	2.053.468,32	1.562.343.477,30

Sumber : Data diolah penulis (2025)

Sedangkan pada analisa harga aktual bahan baku diperlukan kuantitas aktual bahan baku dan harga satuan aktual bahan baku yang diperoleh dari laporan daftar aktual yang diberikan pihak kontraktor.

Tabel 4. Harga Aktual

Bahan Baku	Satuan	Kuantitas Aktual (3)	Harga Satuan (4)	Jumlah (5)=(3)x(4)
Pekerjaan Trotoar				
Kanstin Type IV Eks. Focon	M1	1.177,60	17.760,00	20.914.176,00
Buis Beton Dia. 20cm	M1	1.329,00	50.000,00	66.450.000,00
Beton Ready Mix Mutu (K 175)	M3	320,58	907.800,00	291.022.524,00
Wiremesh M6	Kg	9.826,62	12.240,00	120.277.828,80
Granite Tile 60x60cm Niro	M2	3.157,23	288.756,72	911.671.379,09
Ubin Difiable Uk. 30x30cm Roman	M2	367,26	520.978,00	191.334.380,28
Semen	M2	1.305,95	6.933,60	9.054.934,92
Pasir	M3	6,55	6.500,00	42.575,00
Cat Tembok Jotun Eksterior	Kg	80,35	32.500,00	2.611.375,00
Batu Kali Belah 15/20 cm	M3	24,00	210.000,00	5.040.000,00
TOTAL		17.595,14	2.053.468,32	1.618.419.173,09

Sumber: Data diolah penulis (2025)

Varian Harga dan Penggunaan Bahan Baku

Tabel 5. Varian Harga dan Penggunaan Bahan Baku

Varian Harga Bahan Baku		
AQ x AP	AQ x SP	Selisih
(jumlah aktual x harga aktual)	(jumlah aktual x harga standar)	(AQ x AP) - (AQ x SP)
Rp 1.618.419.173,09	Rp 1.618.419.173,09	Rp0,00
Varian Penggunaan Bahan Baku		
AQ x SP	SQ x SP	Selisih
(jumlah aktual x harga standar)	(jumlah standar x harga standar)	(AQ x SP) - (SQ x SP)
Rp 1.618.419.173,09	Rp 1.562.343.477,29	Rp 56.075.695,79
Varian Total Bahan Baku		
AQ x AP	SQ x SP	Selisih
(jumlah aktual x harga aktual)	(jumlah standar x harga standar)	(AQ x AP) - (SQ x SP)
Rp 1.618.419.173,09	Rp 1.562.343.477,29	Rp 56.075.695,79

Sumber: Data diolah penulis (2025)

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel Analisis Varian Biaya Bahan Baku, terdapat tiga komponen utama yang dianalisis, yaitu varian harga bahan baku, varian penggunaan bahan baku, dan varian total bahan baku.

Pertama, varian harga bahan baku menunjukkan bahwa nilai antara jumlah aktual yang dibeli dikalikan dengan harga aktual ($AQ \times AP$) dan jumlah aktual dikalikan dengan harga standar ($AQ \times SP$) adalah sama, yaitu sebesar Rp 1.618.419.173,09. Selisih antara keduanya adalah Rp 0,00, yang berarti tidak terdapat varian harga bahan baku. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelian bahan baku dilakukan sesuai dengan harga standar yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga aspek pengendalian harga dari bagian pembelian dapat dikatakan berjalan secara efektif dan efisien.

Kedua, pada varian penggunaan bahan baku, terdapat selisih antara jumlah aktual dikalikan harga standar ($AQ \times SP$) dengan jumlah standar dikalikan harga standar ($SQ \times SP$), yaitu sebesar Rp 56.075.695,79. Selisih ini menunjukkan adanya varian yang tidak menguntungkan (unfavorable), karena jumlah aktual bahan baku yang digunakan lebih tinggi dibandingkan jumlah standar yang telah ditetapkan. Hal ini mengindikasikan adanya ketidakefisienan dalam penggunaan bahan baku, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti pemborosan, naiknya harga bahan baku, kerusakan bahan baku, atau kurang optimalnya sistem pengendalian.

Ketiga, varian total bahan baku dihitung berdasarkan selisih antara jumlah aktual dikalikan harga aktual ($AQ \times AP$) dan jumlah standar dikalikan harga standar ($SQ \times SP$). Hasil perhitungan menunjukkan nilai varian total bahan baku sebesar Rp 56.075.695,79, yang sepenuhnya berasal dari varian penggunaan bahan baku karena varian harga bahan baku adalah nol.

Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa meskipun harga pembelian bahan baku telah sesuai dengan standar, efisiensi penggunaan bahan baku dalam proses produksi masih perlu ditingkatkan. Perusahaan perlu melakukan evaluasi terhadap proses operasional produksi guna menekan selisih penggunaan bahan baku agar tidak terjadi pemborosan dan meningkatkan efisiensi biaya secara menyeluruh.

Perbandingan Harga Standar dan Harga Aktual

Perbandingan biaya standar bahan baku diperlukan rekapitulasi kuantitas standar dan harga standar, dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Biaya Standar (BS)} = \text{Kuantitas Standar (KS)} \times \text{Biaya Standar (BS)}$$

Sebagai contoh diambil item Kanstin Type IV Eks. Focon, dengan rekapitulasi kuantitas standar yaitu 1.147,60 m1 dan harga standar bahan yaitu Rp 17.760,00 sehingga diperoleh:

$$\text{Biaya Standar} = 1.147,60 \text{ m1} \times \text{Rp } 17.760,00 = \text{Rp } 20.381.376,00.$$

Untuk perbandingan biaya aktual diperlukan rekapitulasi kuantitas aktual dan harga bahan baku aktual, dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Biaya Aktual (BA)} = \text{Kuantitas Aktual (KA)} \times \text{Biaya Aktual (BA)}$$

Sebagai contoh diambil item Kanstin Type IV Eks. Focon, dengan rekapitulasi kuantitas aktual yaitu 1.177,60 m1 dan harga aktual bahan yaitu Rp 17.760,00 sehingga diperoleh:

$$\text{Biaya Aktual (BA)} = 1.177,60 \text{ m1} \times \text{Rp } 17.760,00 = \text{Rp } 20.914.176,00.$$

Tabel 6. Perbandingan Harga Standar dan Harga Aktual

No	Jenis Bahan	Biaya Standar	Biaya Aktual	Varians	Ket
1	Kanstin Type IV Eks. Focon	Rp 20.381.376,00	Rp 20.914.176,00	-Rp 532.800,00	UF
2	Buis Beton Dia. 20cm	Rp 64.250.000,00	Rp 66.450.000,00	-Rp 2.200.000,00	UF
3	Beton Ready Mix Mutu (K 175)	Rp 280.265.094,00	Rp 291.022.524,00	-Rp 10.757.430,00	UF
4	Wiremesh M6	Rp 115.833.852,00	Rp 120.277.828,80	-Rp 4.443.976,80	UF
5	Granite Tile 60x60cm Niro	Rp 880.032.305,28	Rp 911.671.379,09	-Rp 31.639.073,81	UF
6	Ubin Difiable Uk. 30x30cm Roman	Rp 184.332.435,96	Rp 191.334.380,28	-Rp 7.001.944,32	UF
7	Semen	Rp 7.923.094,06	Rp 9.054.934,92	-Rp 1.131.840,86	UF
8	Pasir	Rp 37.245,00	Rp 42.575,00	-Rp 5.330,00	UF
9	Cat Tembok Jotun Eksterior	Rp 4.248.075,00	Rp 2.611.375,00	Rp 1.636.700,00	F
10	Batu Kali Belah 15/20 cm	Rp 5.040.000,00	Rp 5.040.000,00	Rp -	-
TOTAL		Rp 1.562.343.477,30	Rp 1.618.419.173,09	-Rp 56.075.695,79	UF

Sumber : Data diolah penulis (2025)

Selisih Total Biaya Bahan = Total Biaya Standar - Total Biaya Aktual

$$= \text{Rp } (56.075.695,79) \quad (-) \text{ Varian Negatif}$$

Berdasarkan tabel perbandingan antara total biaya standar dan total biaya aktual, disimpulkan bahwa total varian keseluruhan menunjukkan kondisi unfavorable sebesar Rp 56.075.695,79. Hal ini menunjukkan total biaya aktual yang dikeluarkan dalam pelaksanaan proyek melebihi anggaran standar yang direncanakan . Selisih negatif ini menandakan pembengkakan biaya yang cukup signifikan, dan mayoritas penyebabnya berasal dari beberapa item utama seperti Granite Tile 60x60cm Niro (selisih -Rp 31.639.073,81), Beton Ready Mix Mutu K 175 (-Rp 10.757.430,00), dan Ubin Difiable Roman (-Rp 7.001.944,32). Pembengkakan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti perubahan spesifikasi teknis di lapangan, kenaikan harga bahan bangunan, peningkatan volume aktual yang tidak sesuai perencanaan awal, serta kemungkinan keterlambatan pengadaan yang memaksa pembelian dengan harga lebih tinggi.

Selain itu, terdapat beberapa varian negatif (unfavorable) lain meskipun nilainya relatif kecil, seperti pada item Kanstin, Wiremesh, Semen, dan Pasir, yang secara kolektif tetap memberikan kontribusi terhadap total biaya tambahan. Sementara itu, hanya satu item yaitu Cat Tembok Jotun Eksterior yang menunjukkan kondisi favorable (penghematan) dengan selisih positif sebesar Rp 1.636.700, yang kemungkinan besar disebabkan oleh efisiensi penggunaan material atau diperolehnya harga diskon. Adapun satu item lainnya, yaitu Batu Kali Belah 15/20 cm, menunjukkan hasil yang netral (tidak ada selisih), menandakan bahwa pelaksanaannya sesuai dengan perencanaan biaya awal.

Secara keseluruhan, kondisi unfavorable pada tabel ini menunjukkan bahwa manajemen pengendalian biaya proyek belum optimal. Diperlukan evaluasi lebih lanjut terhadap faktor-faktor yang menyebabkan deviasi biaya, serta perbaikan dalam perencanaan anggaran dan strategi pengadaan agar pembengkakan serupa dapat dihindari pada proyek-proyek selanjutnya.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dengan menggunakan metode analisis varian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengendalian menggunakan analisis varian pada pekerjaan trotoar, menghasilkan total biaya yang direncanakan sebesar Rp 1.562.343.477,30 dan total biaya yang sebenarnya digunakan sebesar Rp 1.618.419.173,09.
2. Harga pembelian bahan baku telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga aspek pengendalian harga dari bagian pembelian dapat dikatakan berjalan secara efektif dan efisien.
3. Hasil selisih total biaya bahan baku menghasilkan varian negatif sebesar Rp 56.075.695,79, dimana total biaya aktualnya lebih tinggi dibandingkan total biaya yang telah dianggarkan. Hal ini menunjukkan biaya aktual bahan baku yang dikeluarkan lebih tinggi dibandingkan biaya yang dianggarkan. Inefisiensi ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu perubahan spesifikasi teknis di lapangan, kenaikan harga bahan bangunan, peningkatan volume aktual yang tidak sesuai perencanaan awal, serta kemungkinan keterlambatan pengadaan yang memaksa pembelian dengan harga lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abbas, R., & Damanik, D. (2023). *Analisis Varians atas Perhitungan Biaya Standar sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi pada Usaha Paving Block PT. Jaya Mandiri*.
- [2] Bustami, A. (2013). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Erlangga.
- [3] Hansen, D. R., Mowen, M. M., Guan, L. (2009). *Cost Management Accounting & Control*. South-Western: Cengage Learning.
- [4] Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- [5] Tjakra, I. G. M. A., & Sibi, R. (2015). *Pengendalian Biaya Bahan dengan Metode Analisa Varians pada Pelaksanaan Proyek Konstruksi*.